**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Survey,* dimana penelitian *Survey* menurut Thoifa, (2005: 160) “digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu”. Pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih untuk mengetahui gambaran atau informasi dari Guru SLTA di Kabupaten Lembata tentang perlunya pengadaaan Pusat Sumber Belajar Pada SLTA di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian atau segala sesuatu yang akan diteliti oleh seorang peneliti.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kondisi obyektif fasilitas belajar dan mengajar yang ada pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur
2. Kondisi obyektif pemanfaatan fasilitas sumber belajar dalam proses pendidikan dan latihan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur
3. Pendapat Guru tentang perlu atau tidaknya pengadaan wadah Pusat Sumber Belajar pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur
4. Pendapat Guru tentang perlu atau tidaknya penempatan tenaga khusus (yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian) untuk mengelola sumber belajar pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur
5. **Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu rancangan mengenai langkah-langkah yang sistematik (strategi) dalam melaksanakan suatu penelitian, agar diperoleh data dan hasil atau kesimpulan penelitian yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan dilaksanakannya suatu penelitian.

Sesuai dengan tujuan dilaksanakanya penelitian ini, yaitu untuk memperoleh gambaran informasi mengenai Pandangan Guru SLTA di kabupaten Lembata tentang perlunya pengadaan Pusat Sumber Belajar pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur maka penelitian ini adalah penelitian *ekploratif-deskriptif.*

Dikatakan ekploratif, karena penelitian ini berusaha memperoleh data sebagai penjajakan untuk memperoleh informasi tentang perlu atau tidaknya diadakan Pusat Sumber Belajar pada instansi dimana penelitian ini dilakukan, yang pada kenyataannya hingga saat ini wadah tersebut belum ada.

Selanjutnya dikatakan deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (menggambarkan), melalui kegiatan mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi variabel penelitian yang saat ini terjadi pada lokasi dimana penelitian ini dilakukan.

Data tentang kondisi obyektif mengenai fasilitas belajar dan mengajar yang berhasil diperoleh, akan disajikan sebagaimana adanya. Sedangkan data mengenai pemanfaatan sumber belajar, pendapat Guru tentang perlu atau tidaknya pengadaan Pusat Sumber Belajar serta pendapat Guru tentang perlu atau tidaknya penempatan tenaga khusus yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian untuk mengelola sumber belajar di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata, setelah diketahui jumlah frekuensi pada masing-masing variasi jawaban terhadap angket yang diberikan kepada responden, maka langkah selanjutnya adalah menghitung persentase dari setiap alternatif jawaban tersebut.

Terhadap semua data yang berhasil diperoleh selanjutnya disajikan, dianalisis/dibahas dan diinterpretasikan sampai pada bagian kesimpulan dan saran-saran.

1. **Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**
2. **Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan persepsi antara peneliti dengan pihak – pihak lain yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, maka variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional, yang juga berfungsi sebagai batasan kajian dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel tersebut diatas sebagaimana berikut ini :

1. Kondisi obyektif fasilitas belajar dan mengajar yang dimaksud adalah keberadaan dan keadaan fisik hal yang mencakup sarana dan prasarana belajar dan mengajar, yang digunakan dalam menunjang proses pendidikan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur
2. Kondisi obyektif pemanfaatan fasilitas sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan sumber belajar yang mencakup bahan dan alat pendidikan dan latihan yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur.
3. Pendapat guru yang diteliti adalah pendapat/pandangan terhadap perlu atau tidaknya upaya pengadaan suatu wadah Pusat Sumber Belajar sebagai sarana penunjang teknis pencapaian tujuan dan tugas pokok pada setiap instansi atau lembaga Pendidikan Khususnya Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur
4. Pendapat guru tentang perlunya penempatan tenaga khusus yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian untuk mengelola sumber belajar pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata yang dimaksud adalah, pendapat atau pandangan Guru terhadap orang yang telah menempuh jalur pendidikan khusus di bidang teknisi sumber belajar/kemediaan, dan terampil/ahli dalam menganalisis kebutuhan, merancang, memproduksi/mengadakan, merevisi, mengembangkan dan merawat serta mengoperasikan berbagai jenis koleksi sumber belajar yang diperlukan, untuk diangkat menjadi pegawai dalam lingkungan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur

Sedangkan yang dimaksud dengan *Pusat Sumber Belajar* dalam penelitian ini adalah suatu lembaga sebagai sarana penunjang teknis dalam rangka pengembangan sistem pengajaran dan kurikulum yang diselenggarakan secara terpadu. Pusat Sumber Belajar tersebut berwujud suatu bangunan yang di dalamnya terdapat perpustakan yang lengkap buku referensi sebagai sumber belajar, laboratoriom micro-teaching, laboratorium bahasa, laboratorium produksi media pembelajaran lengkap dengan fasilitas praktikum di dalamnya, tempat praktek dan ruang beserta staf ahli sebagai tempat konsultasi mengenai berbagai masalah pemanfaatan sumber belajar. Semua komponen tersebut dapat dimanfatkan oleh peserta didik dan guru dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, maupun masyarakat lainnya yang ingin memanfaatkan fasilitas wadah tersebut.

Selain kelengkapan komponen sarana dan prasarana beserta staf ahli sebagaimana tersebut diatas, Pusat Sumber Belajar mempunyai tugas pokok menyediakan berbagai sumber belajar secara berimbang untuk semua mata pelajaran dengan mengacu pada kurikulum, melatih guru menggunakan aneka sumber belajar sederhana berbasis lingkungan dan berbaasis teknologi digital, memberikan informasi kepada guru dan siswa jenis pelayanan yang diberikan oleh pusat sumber belajar, berkoordinasi dengan semua guru dalam pengadaan sumber belajar, membantu siswa belajar berbasis aneka sumber dan mendorong siswa belajar mandiri.

1. **Pengukuran Variabel**

Untuk mengukur variabel ini digunakan instrumen berupa angket dengan menggunakan skala ordinal pada item-item pertanyaan pada setiap pertanyaan memuat alternatif jawaban yang mengandung perbedaan antara jawaban satu dengan jawaban yang lainnya, perbedaan ini nampak dalam pemberian bobot.

Teknik dengan pemberian bobot tersebut maka dapat diuraikan bahwa untuk opsi (pilihan jawaban) a diberikan bobot dengan nilai 4, untuk opsi (pilihan jawaban) b diberikan bobot dengan nilai 3, untuk opsi (pilihan jawaban) c diberikan bobot dengan nilai 2, dan untuk opsi (pilihan jawaban) d diberikan bobot dengan nilai 1.

1. **Populasi dan Sampel**

Secara umum populasi adalah “semua individu atau unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai subjektif (Trianto, 2011: 231)”. Kemudian dipertegas oleh (Sugiyono, 2005: 55) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sehubungan dengan pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sesuai dengan laporan tahunan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2015/2016 per 21 Juli 2016 sebanyak 345 orang Guru

Gambaran mengenai populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel nomor 3.1 sebagaimana berikut ini :

Tabel 3.1 Data jumlah Guru SLTA di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Sekolah** | **Jumlah Guru** |
| 1 | SMAN 1 ILE APE | 20 Orang |
| 2 | SMKN ILE APE | 23 Orang |
| 3 | SMAN 1 NUBATUKAN | 25 Orang |
| 4 | SMAN 2 NUBATUKAN | 29 Orang |
| 5 | SMA PGRI SWASTIKA LEWOLEBA | 28 Orang |
| 6 | SMKN 1 LEWOLEBA | 20 Orang |
| 7 | SPP LEWOLEBA | 20 Orang |
| 8 | SMIP SANCTUS LEWOLEBA | 20 Orang |
| 9 | SMEA KAWULA KARYA | 20 Orang |
| 10 | MAN 1 LEWOLEBA | 20 Orang |
| 11 | SMAK DON BOSCO | 20 Orang |
| 12 | SMAN 1 NAGAWUTUNG | 20 Orang |
| 13 | SMKN 1 WULANDONI | 20 Orang |
| 14 | MAN 1 WAIRIANG | 20 Orang |
| 15 | SMAN 1 ATADEI | 20 Orang |
| **JUMLAH** | | **345 Orang** |

Sumber : *data statistik guru pada Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lembata*

Dengan memperhatikan jumlah populasi yang relatif besar, dan berada dalam masing-masing instansi/tempat kerja serta memiliki pengalaman yang hampir sama dalam proses pendidikan dimana penelitian ini dilakukan maka sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan *(Purposive Sample),* dimana mengambil keseluruhan (total) jumlah guru yang ada pada SMAN 2 Nubatukan, SMKN 1 Ile Ape dan SMA PGRI Swastika Lewoleba berjumlah 80 orang.

Penetapan sampel ini didasarkan pada waktu, biaya dan jarak yang akan ditempuh peneliti dimana peneliti tidak sepenuhnya dapat terjun langsung ke semua SLTA yang ada di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur dikarenakan jarak antar SLTA yang sangat jauh.

Peneliti Mengambil ketiga SLTA ini sebagai sampel dengan pertimbangan bahwa ketiga SLTA ini merupakan unggulan di bidangnya masing-masing. SMKN Ile Ape merupakan Sekolah Kejuruan Unggulan di Kabupaten Lembata dimana letak Sekolahnya hanya berjarak 5 km dari rumah peneliti, Sementara SMA PGRI Swastika adalah Sekolah Swasta Terbaik dengan nilai akreditasi A di kabupaten Lembata yang berjarak 12 km dari rumah peneliti, sedangkan SMAN 2 Nubatukan adalah Salah satu Sekolah Menengah Umum Negeri unggulan yang ada di kabupaten Lembata dan merupakan almamater dari peneliti sendiri. Dengan demikian ketiga SLTA tersebut mampu menjadi sampel bagi Semua SLTA yang ada di Kabupaten Lembata.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: dokumentasi dan angket.

1. Teknik Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Jumlah Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata menurut tingkat pendidikan formal terakhir yang ditempuh
2. Peraturan yang menyangkut tentang tata kerja Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata
3. Literatur sebagai landasan teori yang berkenaan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini
4. Teknik Angket

Digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang berkenaan dengan kondisi obyektif sumber belajar dan pemanfaatan fasilitas sumber belajar, pendapat guru tentang perlu atau tidaknya pengadaan Pusat Sumber Belajar serta pendapat Guru terhadap perlu atau tidaknya penempatan tenaga khusus yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian untuk mengelola sumber belajar pada SLTA di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur dalam upaya menunjang efektifitas dan efesiensi pencapaian tujuan, tugas dan fungsi pendidikan.

1. **Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan terhadap data penelitian yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini, adalah teknik analisis deskriptif persentase terhadap data yang diperoleh melalui angket. Jadi setiap alternatif jawaban dari data yang terkumpul, setelah diketahui jumlah frekuensinya, maka langkah berikutnya adalah menghitung persentase setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden.

Adapun rumus teknik analisis deskriptif persentase tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali dalam Arbain, (1996: 30) adalah sebagai berikut:

Dimana :

% = persentase

n = nilai yang diperoleh (dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan yang menjawab masing – masing variasi jawaban pada setiap item angket)

N = jumlah seluruh nilai (jumlah responden).